

# Pengajaran di Rumah — "Uang Jujur, Hati Tenang"

**Tujuan sesi.** Menanamkan pada anak bahwa harta yang halal dan cara memperolehnya yang jujur lebih penting daripada jumlahnya, serta membangun kesadaran menjauhi jalan pintas seperti mengambil yang bukan hak. Total sesi tiga percakapan singkat, masing-masing 5-8 menit, disebar dalam sepekan sesuai momen alami keluarga.

**Materi yang dibutuhkan.** Tidak ada alat khusus. Cukup satu koin atau uang receh sebagai peraga di skrip pertama, dan kesediaan orang tua untuk tidak menceramahi.

**Langkah 1 — Sarapan, anak SD (5-8 menit).** Tujuan: memperkenalkan konsep timbangan jujur secara sederhana. Pertanyaan pembuka: *"Nak, kalau kamu jual permen ke teman, terus kamu bilang harganya seribu padahal beli lima ratus, itu boleh nggak?"*

- Jika anak menjawab "boleh, kan dapat untung": Berikan respons singkat. *"Betul, untung itu boleh. Tapi kalau Nak bohong bilang modalnya seribu padahal lima ratus, itu namanya bohong. Untung boleh, bohong tidak boleh."* Tunggu reaksi.
- Jika anak menjawab "nggak boleh, itu bohong": Berikan pujian. *"Pintar. Untung boleh, tapi jujur itu wajib. Allah suka pedagang yang jujur."* Tutup: *"Jadi kalau nanti kamu jualan atau jajan, ingat ya — jujur dulu, untung kemudian."*

## **Langkah 2 — Di mobil atau perjalanan, anak SMP (6-8 menit).**

Tujuan: mengaitkan berita ekonomi pekan ini dengan prinsip menjauhi jalan pintas. Pertanyaan pembuka: *"Kamu pernah lihat iklan 'pinjam uang cepat, cair 5 menit' nggak? Menurut kamu kenapa banyak orang tergoda?"*

- Jika anak menjawab "karena butuh uang cepat": Berikan respons. *"Betul, karena kepepet. Tapi coba pikir — pinjaman itu balikinnya lebih banyak dari yang dipinjam. Namanya riba. Awalnya kelihatan menolong, ujungnya menjerat."*
- Jika anak menjawab "karena males kerja": Luruskan dengan lembut. *"Kadang bukan males, Nak. Kadang orang benar-benar susah. Justru karena itu kita harus tahu jalan yang benar, biar nggak terjebak yang lebih susah."* Sisipkan dalil singkat: sampaikan terjemahannya saja — "Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba" (QS. Al-Baqara: 275), lalu jelaskan bahwa Islam menyuruh kita bekerja dan berdagang, bukan mencari jalan pintas berbunga. Tutup: *"Rezeki halal yang pelan lebih menenangkan daripada uang cepat yang menjerat."*

## **Langkah 3 — Sebelum tidur, anak SMA (7-8 menit).** Tujuan:

menumbuhkan kepekaan amanah terhadap harta bersama. Pertanyaan pembuka: *"Kamu dengar nggak berita soal dugaan korupsi yang bikin listrik sering padam? Menurut kamu kenapa korupsi itu bahaya banget buat orang banyak?"*

- Jika anak menjawab dengan marah menyalahkan pejabat: Arahkan ke refleksi diri. *"Marah wajar. Tapi coba tanya diri sendiri — kalau nanti kamu*

*jadi bendahara OSIS atau pegang uang kelas, kamu yakin bisa jujur? Amanah kecil itu latihan untuk yang besar."*

- Jika anak menjawab "karena uang rakyat dipakai sendiri": Kuatkan. *"Tepat. Itu namanya memakan harta orang dengan cara batil. Yang bahaya, pelakunya sering merasa 'kan cuma sedikit'. Padahal sedikit yang bukan hak tetap gelap di akhirat."* Sisipkan Arab pendek untuk usia ini: *وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ* — "janganlah kamu memakan harta sesama dengan jalan batil" (QS. Al-Baqara: 188). Tutup: *"Kejujuran soal uang itu dimulai dari hal kecil yang kamu pegang hari ini."*

**Catatan untuk pelaksana.** Jangan menyampaikan ketiga percakapan dalam satu hari; anak akan merasa diceramahi. Sebar sepanjang pekan dan biarkan mengalir dari momen nyata — saat anak jajan, saat lihat iklan pinjaman di layar, saat berita di TV. Jika anak membantah atau skeptis, jangan dipatahkan; ajukan pertanyaan balik dan biarkan ia berpikir. Tujuan sesi adalah menanam benih, bukan memenangkan debat.

**Penutup sesi.** Akhiri setiap percakapan dengan doa pendek bersama anak: "Ya Allah, berikan kami rezeki yang halal dan cukupkan kami dengannya." Tutup dengan pelukan atau tepukan bahu, bukan wejangan tambahan.